



## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung

Ardhian Ramadhany✉, Arif Purnomo, Andy Suryadi

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan Oktober 2016

*Keywords:*

*Influence, learning model project based learning, learning outcomes.*

### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Temanggung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis *quasi eksperimental design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS MAN Temanggung tahun ajaran 2015/2016, sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1, prosedur pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sample* (sampel acak). Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* memiliki nilai rata-rata *pretest* 61,86 dan *posttest* meningkat sebesar 82,94. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah 23,8%, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar.

### Abstract

*This research discusses influence the use of learning model learning project based on teaching history of the results of the study graders in xi ips man temanggung. The approach that was undertaken the research is the quantitative approach kind of a quasi experimental design. The population in research is a student xi ips man temanggung academic year 2015/2016, sample in research was a class XI social 1, this procedure the sample collection using a technique random sample. Variable in this research is a model of project based learning and study results. Data collection method in a test, survey and documentation. Sesearch shows that, study results surudents who use the model project based learning they have an avarage point pretest 61,86 and posttest increased by 82,94. Is the use of learning model project based learning of the results of the studied history. It is seen of the size of the use influens of the use learningmodel project based learning is 23,8 showed that the use of learning model project based learningis factors that dominant in etermining whether increased or failure study results.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [sejarahunnes@gmail.com](mailto:sejarahunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk (Sudjana, 2005: 35).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap seseorang. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswanya sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan belajar yang berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti ini kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil yang keadaannya sangat kompleks (Purnomo, 2011: 1-2).

Rumpun ilmu sosial memberikan sebuah wawasan kemasyarakatan dan pemahaman untuk dapat hidup bermasyarakat yang baik. Sebagai contohnya ilmu sejarah. Ilmu sejarah memberikan wawasan bahwa kehidupan masa lalu sangat mempengaruhi kehidupan sekarang ini dan memberikan andil bagi kehidupan yang akan datang. Pelajaran sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sarwono, 2008:122).

Sejarah sering disebut sebagai ratu atau ibu ilmu-ilmu sosial. Sebab sejarah telah lahir

dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu sosial lainnya serta paling awal diajarkan di sekolah, dengan pengecualian mata pelajaran Geografi. Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya (Kochhar, 2008:1).

Mengingat nilai sejarah bersifat paradoksal, maka perlu ditetapkan batasan atau titik tolaknya. Makna peristiwa sejarah ditentukan atas dasar nilai kemasakiniannya. Oleh karena itu hakikat belajar sejarah merupakan upaya untuk menghubungkan masa lampau dan masa kini atau yang akan datang sehingga diperoleh manfaat untuk kepentingan hidup manusia (Pramono, 2012:240). Dengan kata lain adalah berupaya untuk menyadarkan peserta didik akan historikalisasi diri dan masyarakatnya. Kedekatan yang lebih dengan kelas sangat berpengaruh kepada keperdayaan dan praktek guru di ruang kelas (Aman, 2011: 43-44).

Melihat kondisi tersebut maka guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, tepat dan menarik yang sesuai serta memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar sejarah secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah sehingga pemahaman siswa cukup memuaskan.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurangnya pemahaman materi dan monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu bentuk dan cara yang dapat dilakukan agar aktivitas dan pemahaman konsep siswa meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya (Widianingsih, 2009:3).

Guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan mata pelajaran sejarah. Di samping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara membaca dan menulis. Indikator yang nampak yaitu kurangnya minat membaca dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi sejarah karena pembelajaran sejarah dianggap pembelajaran yang monoton membosankan dan hanya membuat siswa menjadi jenuh, namun dengan adanya model pembelajaran yang inovatif terhadap pembelajaran sejarah akan meningkatkan minat belajar yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran ini berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk menyelidiki, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, *students centered*, dan menghasilkan produk nyata. Dengan pembelajaran *project based learning* ini juga diharapkan agar siswa dapat bekerja sama dengan teman, bisa belajar memecahkan suatu masalah, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menjadi aktif dan adanya peningkatan hasil belajar sejarah. Pada saat observasi awal di MAN Temanggung kelas XI IPS, guru sejarah merupakan satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi dan mendominasi kelas, siswa juga cenderung kurang aktif dalam merespon ataupun mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi saja, sehingga diharapkan dengan pengembangan model pembelajaran *project based learning* siswa tidak hanya mendapatkan informasi atau ilmu hanya dari guru sejarah namun siswa mampu mengeksplor lingkungan sekitar untuk di gali informasinya, dan juga dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai

berikut: 1) Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN Temanggung yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*? 2) Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa XI IPS MAN Temanggung?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan: 1) Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN Temanggung yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *project based learning*. 2) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Temanggung.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Temanggung. Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian *quasi eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2013:114). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis metode yang digunakan merupakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS dan diambil sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 1. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Tahapan awal dari penelitian ini adalah dengan observasi awal untuk melihat kondisi awal tempat penelitian, selanjutnya menyusun

instrumen dan perangkat pembelajaran, uji coba instrumen, analisis data hasil tes uji coba untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas. Tahap pelaksanaan penelitian yakni melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas XI IPS 1 dan melaksanakan *post test*, mengisi angket serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung hasil belajar kognitif yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal, persiapan belajar mata pelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan bangsa: antara perang dan damai pada siswa kelas XI IPS MAN Temanggung belum optimal, ini dilihat dari hasil *pretest* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hanya mencapai 61,86. Penilaian akhir hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk nilai rata-rata postes= 82,94 mengalami peningkatan dibanding nilai *pretest*.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sugito, 1994:3). Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Untuk mengetahui siapa seseorang diperlukan perspektif sejarah. Minat khusus dan kebiasaan yang menjadi ciri seseorang merupakan hasil interaksi di masa lampau dengan lingkungan tertentu. Tanpa pemahaman sejarah, ahli ekonomi tidak akan mampu memahai tranformasi yang terjadi dimasyarakat hingga mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini (Kochar, 2008:28-29).

Dengan demikian sudah saatnya melakukan perubahan sistem pembelajaran dari cara ceramah seperti yang biasa guru ajarkan menjadi metode pembelajaran yang variatif contohnya model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam suatu *proyek* yang harus menyelesaikan tiap masalah yang sudah dibagi ditiap kelompoknya. Kemudian siswa menyusun rangkaian kegiatan yang harus dicapai untuk memecahkan masalah yang sudah diberikan oleh guru. Sistem kelompok seperti ini memungkinkan para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar, hal ini disebabkan setiap siswa akan ikut andil menyelesaikan pekerjaan sesuai tugasnya, kondisi inilah yang menyebabkan pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan metode belajar ceramah dalam mata pelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan antara perang dan damai.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memungkinkan siswa menguasai materi lebih mendalam. Selain mendapatkan materi dari guru, siswa juga memperoleh materi dari buku lain, sumber internet dan sumber informasi dari manapun yang sudah dirancang oleh kelompok masing-masing sehingga mereka merancang dan menghasilkan informasi dari rumusan masalah yang diberikan guru, selain itu pemaparan yang kelompok lain paparkan menambah pemahaman bagi siswa. Siswa tidak hanya berpacu dalam satu sumber informasi saja namun juga dari banyak sumber, dari internet melalui situs-situs yang menyediakan materi tentang memperjuangkan kemerdekaan, dari sumber buku lain, dan juga dari siapa saja yang mampu memberikan informasi. Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi sangatlah diperlukan untuk mempermudah siswa memperoleh sumber yang akurat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran menggunakan metode ceramah terbilang masih cukup sederhana dibandingkan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Seorang pengajar yang ingin menerapkan model *Project Based Learning* harus benar-benar dapat menguasai dan

mengkondisikan bukan hanya keadaan kelas namun juga dalam kerja kelompok yang dikerjakan di luar sekolah. Model ini memungkinkan kondisi kelas menjadi ramai, profesionalisme guru untuk dapat mengendalikan keadaan sangat dibutuhkan dalam penerapan model *Project Based Learning*. Dalam penggunaan model pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok yang heterogen, maksudnya adalah kelompok yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kecerdasan akademis berbeda, hal ini bertujuan untuk membuat suasana yang interaktif baik didalam kelas maupun didalam satu kelompok, hasil kelompok akan jauh lebih baik jika guru mampu memberikan tugas pada siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Sedangkan guru yang biasa mengajar dikelas yang akan diteliti menyampaikan materi hanya dengan berceramah bervariasi terkadang diselingi dengan diskusi. Sistem pembelajaran dalam metode ceramah mengharuskan siswa untuk memperhatikan materi dengan baik, namun sayangnya metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Daya tahan siswa untuk berkonsentrasi dan mengandalkan alat indra telinga sangat terbatas. (b) Ketika mendengarkan, siswa sangat mudah terganggu karena siswa lebih terfokus pada apa yang terlihat (visual) dari pada yang terdengar (audio). (c) Siswa tidak dapat membandingkan, menganalisis atau mengevaluasi gagasan atau informasi yang disampaikan guru. Sehingga guru harus menyampaikan materi dengan cermat, memancing siswa untuk mau bertanya dan berpendapat. Dengan adanya penghargaan atas prestasi, seorang siswa dapat termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk membuktikan bahwa dirinyalah yang terbaik karena pada dasarnya seorang siswa ingin dihargai dan diperhatikan. Dengan begitu pembelajaran ceramah juga diselingi dengan berkelompok dan berdiskusi agar setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan dapat saling bertukar pikiran.

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model

ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktek tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek adalah strategi pembelajaran siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek (Wena, 2009:145-146). Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* dalam penelitian ini meningkat cukup tinggi dengan presentase peningkatan mencapai 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini benar-benar layak digunakan pada mata pelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan bangsa: antara perang dan damai. Model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan hasil belajar siswa yang meningkat cukup tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari model regresi yang wajib di uji normalitasnya, dalam penelitian menunjukkan data diperoleh nilai sig = 0,731=73,1%, maka  $H_0$  diterima. Artinya variable *Unstandardized Residual* berdistribusi normal. Dalam grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y (Hasil Belajar) memenuhi asumsi normalitas.

Untuk dapat mengetahui pola pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan uji regresi berganda dengan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *project based learning* (X), terhadap

variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,746 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar. Berdasarkan uji ANOVA tersebut nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,035 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara model pembelajaran *project based learning* (X) terhadap hasil belajar kelas XI IPS 1 MAN Temanggung diterima.

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* termasuk dalam kategori baik, ini tidak terlepas dari hasil belajar sejarah siswa yang meningkat yang dilihat dari tabel *model summary*, besarnya adjusted R Square  $R^2$  adalah 0,238. Hal ini berarti 23,8% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu model pembelajaran *project based learning*, sedangkan 76,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan model pembelajaran *Project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Temanggung. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah sebesar 23,8 %, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project based learning* merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar. Walaupun demikian model pembelajaran ceramah diselingi dengan diskusi layak dijadikan alternatif jika sekolah yang bersangkutan kurang memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* yang menuntut siswa untuk mencari sumber dari berbagai kalangan.

## SIMPULAN

Terdapat tiga aspek dalam penilaian hasil belajar siswa yakni aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik, dalam penelitian ini hasil belajar dari aspek kognitif yang menjadi tujuan utama peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Temanggung.

Sebagaimana terdapat dalam rumusan masalah serta berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan diperoleh simpulan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Temanggung dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi 76,67 nilai terendah 43,33 dan rata-rata 61,86 dan hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi 93,33 nilai terendah 70,00 dan rata-rata mencapai 82,90. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah 23,8%, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching of History Edisi Pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pramono, Suwito Eko. 2012. "Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi". *Paramita*. Vol. 22 No. 2 hal.240.
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang: UNNES.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianingsih, Hendrik. 2009. Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan LKS dalam Pencapaian Hasil Belajar Materi Pokok Segiempat Pada Peserta Didik dalam Kelas VII SMP N 2 Warung asem Kabupaten Batang. *Skripsi*. FMIPA Universitas Negeri Semarang: Semarang.